

## PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM “BIMBINGAN MENTAL PERILAKU” TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK ASUH DI UPTD KAMPUNG ANAK NEGERI SURABAYA

**Chusnul Fitriawati**

S1 PPKn, FISH, Universitas Negeri Surabaya, [fitriawatichusnul@gmail.com](mailto:fitriawatichusnul@gmail.com)

**Siti Maizul Habibah**

PPKn, FISH, Universitas Negeri Surabaya, [sitihabibah@unesa.ac.id](mailto:sitihabibah@unesa.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh Implementasi Program “Bimbingan Mental Perilaku” Terhadap Kedisiplinan Anak Asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Teori yang digunakan adalah teori belajar B.F Skinner (*Operant Conditioning*). Metode penelitian menggunakan *kuantitatif korelasional* berlokasi di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Teknik sampling yang digunakan sampling jenuh dengan 29 responden dengan teknik analisis data statistik deskriptif dan inferensial (regresi linier sederhana) taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{hitung} 3,764 > t_{tabel} 1,706$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil analisis data implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya (89,94%) artinya kriteria penilaiannya termasuk kategori “sangat baik” sedangkan untuk kedisiplinan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya (79,24%) kriteria penilaiannya termasuk kategori “baik.” Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” terhadap kedisiplinan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya bahwa semakin baik pelaksanaan program maka semakin baik kedisiplinan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kedisiplinan, Anak Asuh.

### Abstract

*The purpose of this study is to examine the influence of the Implementation of the Program “Behavioral Mental Guidance” To Discipline Children in Foster care in UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. The theory used is the theory of learning B.F Skinner (Operant Conditioning). The research method uses a quantitative correlational located in UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. The sampling technique used saturated sampling with 29 respondents with the technique of data analysis descriptive statistics and inferential (simple linear regression) a significant level of 5% obtained  $t_{count} 3,764 > t_{table} 1,706$  so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. Based on the results of the data analysis of the implementation of the program “Behavioral Mental Guidance” in UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya (89,94%) means of the assessment criteria included the category of “very good” while to discipline children in foster care in UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya (79,24%) of the assessment criteria included the category of “good.” It can be concluded that there is influence in the implementation of the program “Behavioral Mental Guidance” to discipline children in foster care in UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya that the better the implementation of the program the better discipline children in foster care in UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.*

**Keywords:** Implementation, Discipline, Foster Children.

### PENDAHULUAN

Anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial juga merupakan warga negara Indonesia yang perlu dibina karena mereka ialah aset bangsa yang sama mempunyai hak dasar sebagai manusia hal itu sesuai pada UUD NRI Tahun 1945 pasal 31 ayat 1. Namun faktanya masih anak-anak yang di lingkungan jalanan belum mendapatkan haknya. Strategi yang digunakan oleh pemerintah daerah Kota Surabaya untuk mengentaskan permasalahan sosial yang terus berkembang saat ini adalah penyandang masalah kesejahteraan sosial di mana mereka belum mendapatkan hak dasarnya. Oleh karena itu, strategi yang digunakan Dinas Sosial berupaya untuk pengentasan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dengan mendirikan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD). Dinas Sosial Surabaya membentuk

berbagai UPTD sebagai mengatasi jumlah PMKS yang makin meningkat.

Unit Pelaksanaan Teknis Daerah untuk berupa pembinaan dan pelatihan keterampilan, pemulangan PMKS untuk membantu mereka pemerintah melakukan upaya dengan adanya pembinaan, pulang ke daerahnya, memperbaiki rumah-rumah yang tidak layak dipakai serta memberikan pelayanan mental. Terkait dengan begitu banyaknya orang yang memiliki masalah kesejahteraan sosial, sehingga strategi yang telah diupayakan oleh pemerintah yaitu melalui Dinas Sosial Kota Surabaya dengan mendirikan UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya hal tersebut senada dengan PERWALI No 61 Tahun 2012. Dalam menangani anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial. Program bimbingan mental perilaku anak-anak penyandang masalah kesejahteraan

sosial tersebut mendapatkan pelayanan yang diperoleh dari UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya mulai dari pemenuhan sandang, papan, pangan, pemenuhan pendidikan dan kesehatan serta memiliki salah satu program yaitu program “Bimbingan Mental Perilaku.”

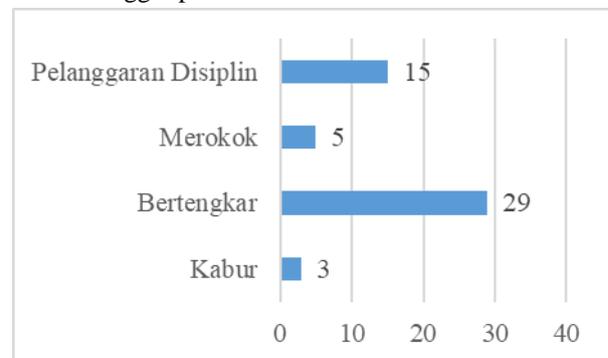
Program tersebut berupa kegiatan pembimbingan yang mengarahkan untuk mencetak generasi bangsa yang memiliki sikap dan perilaku yang sesuai di masyarakat melalui program “Bimbingan Mental Perilaku” dengan berbagai bentuk seperti latihan baris berbaris, jejak pendapat dan lain-lain. Program tersebut bermaksud untuk menumbuhkan potensi, sikap dan perilaku pada anak-anak penyandang masalah kesejahteraan social, sehingga anak tersebut dapat modal untuk kembali di kehidupannya dan mampu menjalankan fungsi sosialnya seperti anak pada lazimnya. Melalui program yang telah diterapkan oleh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Pembinaan sangatlah dibutuhkan untuk mereka anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial yang merupakan pemuda penerus bangsa. Menurut Kalimasada (2015:3), cara yang efektif untuk mendidik anak agar dapat memiliki bekal ke depannya ialah dengan pembinaan. Selain dari pembinaan harus adanya pendidikan yang memadai karena sebuah pendidikan ialah merupakan suatu aktivitas yang mampu membentuk suatu tingkah laku dan mental seseorang sesuai tujuan pendidikan. Namun penanaman karakter pada anak asuh tidaklah mudah karena adanya perpindahan lingkungan yang dimana awalnya mereka berada di lingkungan jalanan sedangkan harus mampu beradaptasi di lingkungan UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Sebagaimana menurut Suarmini (2019:115), panti asuhan memiliki aturan yang berlaku sehingga anak asuh harus mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan. Disiplin ialah sangatlah penting dalam kehidupan bagi bangsa Indonesia salah satunya sebagai modal awal keberhasilan suatu pendidikan dilihat dari bagaimana seorang pendidik membina, membentuk, dan mendidik sikap disiplin. Sebuah pedoman dalam pendidikan moral terhadap kedisiplinan. Disiplin merupakan petunjuk dalam menuju suatu nilai rasa hormat dan tanggung jawab (Lickona, 2012:167). Maka dari itu, disiplin moral yang menggunakan disiplin ialah untuk mencapai kemajuan moral.

Peran pihak Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) adalah lembaga yang bertanggung jawab dalam membina anak-anak asuh bertugas untuk membentuk karakter yang disiplin, mandiri dan kreatif. Maka dari itu anak-anak yang berada di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya termasuk anak yang masih tergolong liar sebab anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya merupakan anak yang memiliki kehidupan yang bebas, tidak adanya

aturan atau tata krama. Oleh karena itu, membentuk karakter disiplin ialah penting, sebab disiplin ialah sebagai pondasi dalam mengendalikan, membentuk, dan membina anak agar mendapatkan bekal ke depannya di masyarakat.

Bahwa UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya mendatangkan tiga anggota marinir yaitu bapak Deny Jumara, bapak Shidiq, dan bapak Dirgantara yang bertujuan untuk mengubah kebiasaan buruk atau pemalas yang dimiliki oleh anak asuh yang bekerjasama dengan pendamping. Namun kenyataan anak asuh sering melanggar peraturan yang ada di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Hal tersebut didukung oleh pembina kedisiplinan (Bapak Shidiq selaku pembina kedisiplinan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya anak-anak asuh berada di sini sering nakal karena memang awalnya mereka berada di kehidupan yang bebas dan tidak adanya aturan atau tata krama sedangkan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya harus sesuai dengan peraturan yang ada. Pada tahun 2020 sesuai dengan hasil pendataan yang dilakukan bahwasanya sebagian anak asuh yang berada di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya kerap kali melanggar peraturan dilihat dari data berikut ini.



(Sumber: UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya Tahun 2020)

Grafik 1 Bentuk-Bentuk Perilaku Penyimpang Anak Asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya

Data di atas tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak asuh kerap kali melanggar peraturan dan dengan melakukan perilaku yang menyimpang. Salah satunya Pelanggaran dalam saat pembelajaran dimulai. Hal tersebut didukung dari hasil observasi awal (Ibu Intan selaku pembina kognitif) bahwa yang terjadi di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya hampir semuanya anak di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya melakukan pelanggaran saat pembelajaran dimulai seperti tidak memperhatikan pembina saat menjelaskan materi, tidak mengerjakan tugas dengan baik dan telat saat pengumpulan tugas sehingga pembina seringkali mendapatkan masalah di sekolah.

Penyimpangan yang telah dilakukan oleh anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya merupakan tantangan untuk pembina-pembina atau orang tua asuh

upaya yang dilakukan pembina untuk mengatasi perilaku menyimpang dengan adanya program “Bimbingan Mental Perilaku” yang telah diterapkan oleh lembaga UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Salah satunya kegiatan meliputi kegiatan dengan metode curah pendapat, konseling yang dilakukan dengan ahli psikologi dan setiap hari dilakukan kegiatan baris berbaris serta untuk kegiatan outbound khusus pada masa pandemi kegiatan tersebut tidak dilakukan. Proses program “Bimbingan Mental Perilaku” kegiatan yang sering kali dilakukan curah pendapat sebagaimana para pendamping anak asuh mencurahkan pendapatnya dan para anak asuh menanggapi kegiatan ini ketika dilakukan saat setelah sholat magrib yang dilaksanakan secara berjamaah semua anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya beragama islam.

Upaya pencegahan yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kualitas diri dan prestasi anak asuh dilakukan dengan menerapkan program bimbingan mental perilaku yang didalamnya berisikan memberikan sebuah motivasi atau penguatan untuk anak asuh dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas dirinya, namun upaya yang diterapkan tidak hanya memberikan penguatan dalam bentuk positif namun adanya *punishment* yaitu sebuah tindakan yang diberikan kepada anak didik dengan sengaja bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan tingkah laku. Sedangkan *reinforcement* adalah sebuah stimulus yang diberikan untuk memberikan dorongan kepada anak didik secara tepat dan bijak salah satunya dengan diberikan motivasi (Shalahuddin, 1987:85).

Program bimbingan mental perilaku telah diimplementasikan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya namun faktanya perilaku menyimpang seringkali dilakukan. Didukung oleh (bapak Dayat selaku pendamping) di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya menyatakan bahwa anak anak yang berada disini tidak sepenuhnya patuh kepada aturan yang ada disini. Seringkali mereka melakukan pelanggaran kedisiplinan seperti tidak memakai atribut yang sesuai oleh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Terkadang mereka juga memberontak tidak mau makan karena makanannya yang tidak mereka sukai jadi kita berikan nasihat namun apabila anak anak tetap memberontak maka kita berikan penegasan.

Bahwa penegasan yang diberikan oleh pembina merupakan tindakan yang diberikan untuk dapat memberikan efek jera kepada anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Hal ini senada dengan Menurut Shalahuddin (1987:85), bahwa *reinforcement* dan *punishment* merupakan modal pendidikan yang represif. Kedua hal tersebut merupakan bentuk penguatan

yang berdasarkan teori behavioristik. Menurut Budiningsih (2005:20), teori behavioristik merupakan bentuk transformasi perilaku yang diakibatkan adanya interaksi antar stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar ialah proses transformasi yang anak didik dalam bertingkah laku menghasilkan hal baru yaitu interaksi antar stimulus dan respon.

Kedisiplinan merupakan salah satu cara untuk memberikan perubahan perilaku anak asuh dalam mematuhi aturan. Untuk membentuk kedisiplinan pada anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dengan adanya pembiasaan kegiatan rutin yang bertujuan untuk dapat mendisiplinkan anak asuh. Sebab kedisiplinan ialah suatu alat yang efektif dalam membentuk, menumbuhkan karakter. Sebagian banyak orang lain bisa sukses karena mereka menegakkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari hari atau rutinitas. Jika kedisiplinan dilakukan secara signifikan sehingga menjadi kebiasaan yang positif.

UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya berfokus kepada kedisiplinan dan kemandirian masing-masing diri anak. Dengan mengajarkan tentang perilaku yang normative agar anak anak dapat melaksanakan aturan yang dibuat oleh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dilaksanakan dengan baik. Karena Masalah kedisiplinan mempengaruhi perkembangan sosial budaya masyarakat Indonesia. Hal tersebut didukung oleh Emile Durkheim, sesuatu suatu alat yang sederhana yang dibentuk sebagai keamanan yang sementara untuk kedamaian, serta kenyamanan di dalam kelas ialah disiplin atau merupakan sebuah sisi moralitas yang didalamnya berada dalam masyarakat skala kecil (Lickona, 2012:166). Oleh karena itu, kedisiplinan adalah sesuatu jenis pengendalian diri yang dilakukan secara sukarela terhadap peraturan dan hukum, sehingga menjadi berkarakter yang diharapkan sebagai warga negara.

Karakter disiplin perlu ditanamkan sejak awal dalam kehidupan. Disiplin dapat mengontrol, memperbaiki, membentuk sebuah perilaku yang semestinya cocok dengan *value* di masyarakat menurut Hurlock (1978:84), Untuk membentuk disiplin perlu adanya unsur-unsur pokok yakni peraturan sebagai petunjuk tingkah laku, stabilitas dalam peraturan dengan cara mengatur dan menuntut, pelanggaran peraturan ialah hukuman dan sebuah bentuk yang mencerminkan sikap yang baik patut untuk diberikan sebuah penghargaan.

Disiplin penting menjadi prasyarat manusia dalam menempuh kesuksesan segi apapun dan kelak memasuki dunia kerja akan mengerti disiplin karena pembentuk tingkah laku dan tata kehidupan berdisiplin ialah penting dalam kehidupan sekarang ini. Dengan adanya disiplin manusia dapat menata kehidupannya dengan lebih baik.

Menurut Tu’u (2004:38), menata kehidupan yang baik ialah dengan membentuk kepribadian yang dapat menciptakan lingkungan yang baik ialah manfaat dari kedisiplinan. Hal ini senada dengan pendapat Muhsin (2020:232), bahwa menanamkan kedisiplinan perlu adanya pembiasaan untuk meningkatkan sikap disiplin.

Teori yang relevan dalam penelitian Pengaruh Program “Bimbingan Mental Perilaku” terhadap kedisiplinan pada anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Ialah teori Skinner *operant conditioning* yang membahas tentang bagaimana tingkah laku seseorang pada situasi tertentu yang dipengaruhi oleh adanya hadiah atau *reinforcement* dan hukuman konsekuensi. Berdasarkan hasil penelitian B.F Skinner ada lima prinsip belajar yakni *reinforcement* adalah bertanggung jawab untuk memberikan penguatan tingkah laku; *punishment* adalah memberikan sebuah kondisi bertujuan untuk menurunkan tingkah laku sehingga membuat seseorang ingin menghindari; *shaping* merupakan bentuk usaha yang menampilkan keterampilan baru atau tingkah laku yang baru dalam memberikan penguatan kepada siswa untuk kuasai dengan baik; *extinction* merupakan sesuatu hal yang mampu menurunkan perilaku dengan cara menarik penguatan yang disebabkan oleh perilaku yang telah terjadi; dan *antecedent* adalah pedoman tingkah laku yang akan diperoleh melalui konsekuensi positif atau konsekuensi negatif (Dalyono, 2015:32).

Bentuk pengembangan nilai-nilai karakter pada anak dengan membentuk perilaku yang positif seperti membentuk nilai karakter disiplin. Metode yang digunakan pendidik untuk menanamkan karakter yang baik dengan pemberian *Reinforcement* dan *Punishment*. Menurut Anggraini dkk (2019:223), pemberian *Reward* dan *Punishment* sebagai bentuk penguatan stimulus dalam menuntun anak ke arah yang lebih baik.

UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya menerapkan adanya *reinforcement* dan *punishment* sebagai upaya untuk merubah tingkah laku anak asuh menjadi lebih baik melalui peraturan yang bertujuan untuk diterapkan melalui metode *reinforcement* dan *punishment*. Perilaku yang baik akan menjadikan kualitas diri anak asuh yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Pemberian *reinforcement* positif dan negatif, salah satu *reinforcement* dalam bentuk positif seperti pendidik memberikan penghargaan atau pujian dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Sebaliknya, pemberian *reinforcement* negatif adalah seperti memberikan teguran atau tindakan yang dapat mengurangi perilaku anak didik. Sedangkan *punishment* adalah sebuah konsekuensi yang didapatkan setelah melakukan sesuatu pelanggaran peraturan yang bertujuan untuk dapat memperbaiki dan

mengarahkan anak didik ke arah yang benar seperti memberikan hukuman, peringatan dan paksaan untuk mencegah dan menjaga perbuatan yang dapat menghambat proses pembinaan (Febianti, 2018:93-101).

Anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial dengan pembiasaan dengan menanamkan karakter yang baik yaitu disiplin ialah merupakan tujuan dari UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya sehingga dapat manfaat bagi dirinya maupun lingkungannya agar anak asuh mampu menuju ke arah yang lebih baik. Hal ini bertujuan untuk dapat mengubah pola sosial anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial yang lebih baik.

Dilandasi dengan teori Skinner *operant conditioning* yaitu, *reinforcement* adalah bertanggung jawab untuk memberikan penguatan tingkah laku; *punishment* adalah memberikan sebuah kondisi bertujuan untuk menurunkan tingkah laku sehingga membuat seseorang ingin menghindari. Kedua prinsip belajar tersebut dapat memberikan sebuah dorongan untuk mewujudkan suatu kondisi tertentu. Tujuan dari peneliti adalah untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya Pengaruh Implementasi Program “Bimbingan Mental Perilaku” terhadap Kedisiplinan pada Anak Asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *kuantitatif korelasi* atau korelasi hubungan kausal. Hubungan antara dua sosial yang saling mempengaruhi antara lain. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji adanya pengaruh implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” terhadap kedisiplinan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri kampung anak negeri surabaya.

Lokasi penelitian ini adalah di UPTD Kampung Anak Negeri) Kampung Anak Negeri Surabaya yang terletak di Jl. Wonorejo Timur No.130, Wonorejo, Kec. Rungkut, Kota SBY, Jawa Timur 60297. Pemilihan lokasi berdasarkan atas pertimbangan bahwa, di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya lahir dari salah satu bentuk Program yang didirikan oleh Dinas Sosial Surabaya dengan adanya UPTD sebagai mengatasi jumlah PMKS yang kian meningkat. UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya bertujuan untuk memberikan bimbingan dan penataran keterampilan kepada anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial salah satunya yaitu anak jalanan, anak terlantar, dan anak nakal.

Populasi penelitian ini sebanyak 29 anak asuh yang termasuk dalam kategori anak jalanan, anak terlantar, dan anak nakal. Subjek penelitian ini berjumlah kurang dari 30 orang oleh karena itu teknik sampling menggunakan teknik sampel jenuh. Berikut data anak asuh yang ada di

UPTD Kampung Anak Negeri Kampung Anak Negeri Surabaya

Tabel 1 Data Anak Asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya

No	Jenis Anak Asuh	Umur	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Anak Nakal	8th, 10th, 11th, 12th, 13th, 15th, 16th	Laki-Laki	13
2	Anak Telantar	7th, 8 th, 10th, 11 <sup>th</sup> , 12th, 3th, 14 th, 15th.	Laki-Laki	15
3	Anak Jalanan	12 th	Laki-Laki	1
Total				29

Uji validitas instrumen yang telah dilakukan 35 butir pertanyaan kepada responden 10 anak asuh butir pertanyaan yang dapat dinyatakan valid sebanyak 34 dengan R hitung  $\geq$  R tabel (0,374) dan terdapat satu butir pertanyaan yang dinyatakan tidak valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* bahwa apabila R hitung  $\geq$  R tabel maka data tersebut reliabel dari hasil analisis yang telah dilakukan Rhitung (0,931) sedangkan R tabel (0,374) dapat disimpulkan butir pertanyaan pada angket penelitian ini bersifat reliabel.

Teknik pengumpulan pada penelitian ini menggunakan alat berupa instrumen melalui angket tertutup. Pada angket ini terdapat pernyataan negatif dan pernyataan positif. Adapun kriteria dan skor yang telah ditetapkan dengan menggunakan skala likert yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2 Kriteria Skor Jawaban Kuesioner

No	Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-Kadang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

Teknik analisis data pada penelitian ini diawali menggunakan statistik deskriptif melalui skor, median, simpangan baku serta distribusi frekuensi dari data yang telah terkumpul. Tujuan dari statistik deskriptif untuk mendeskripsikan suatu keadaan dengan apa adanya secara obyektif tidak dipengaruhi oleh diri peneliti secara subyektif dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial (regresi linier sederhana) menggunakan *SPSS Statistic 25* adanya uji persyaratan yaitu uji normalitas data dan linieritas data. Hasil dari uji normalitas Shapiro-Wilk yaitu, nilai sig  $>$  0,05 maka data berdistribusi normal sedangkan pada uji linieritas data apabila koefisien *P-value*  $\geq$  nilai sig. (0,05) maka data berhubungan linear

Berdasarkan analisis Uji regresi linier sederhana dengan rumus  $Y=a+bX$  menyatakan bahwa antara garis regresi variabel X (Implementasi program "bimbingan mental perilaku) dan Variabel Y (Kedisiplinan anak

asuh). Kemudian perlu adanya data yang dianalisis dengan analisis statistik deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisis statistik inferensial memalmai analisis regresi sederhana. Data kuantitatif berupa skor dari pengukuran angket pengaruh implementasi program "Bimbingan Mental Perilaku" terhadap kedisiplinan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Untuk menggunakan persentase yang berdasarkan perolehan hasil skor akhir perlu adanya penetapan kriteria penilaian yang telah didata. Terdapat empat penilaian dalam mengukur penelitian ini yaitu, sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik untuk variabel (X) sedangkan untuk variabel (Y) penetapan kriteria penilaian yakni selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung suatu interval dalam penelitian.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Interval kelas

n = banyaknya data

Sebagai berikut ini merupakan kriteria penilaian dari kedua variabel X dan Y hal ini bertujuan untuk dapat memperjelas pembaca dalam melihat kriteria penilaian.

Tabel 3 Kriteria Penilaian Implementasi Program "Bimbingan Mental Perilaku"

Kategori	Interval	Presentase
Sangat Baik	30-36	83,3-100%
Baik	23-29	63,8-80,5%
Cukup baik	16-22	44,4-61,1%
Tidak baik	9-15	25-41,6%

Selanjutnya sesuai dengan tabel diatas untuk menentukan kategori penilaian angket yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik dengan menganalisis hasil skor perolehan angket pada variabel X Implementasi Program "Bimbingan Mental Perilaku"

Tabel 4 Kriteria Penilaian Kedisiplinan Anak Asuh

Kategori	Interval	Prosentase
Sangat Baik	82-100	81,3-100%
Baik	63-81	62,5-80%
Cukup baik	44-62	43,8-61,3%
Tidak baik	25-43	25-42,5%

Kemudian, setelah langkah kriteria penilaian telah ditentukan penting untuk menganalisis setiap skor dari indikator dalam penelitian. Ditinjau dari tabel diatas maka perolehan rata-rata skor dalam variabel Y yakni kedisiplinan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Dilihat dari penilaian skor yang diperoleh maka penelitian ini masuk dalam kriteria sangat baik, baik, cukup baik atau tidak baik. Maka untuk mengukur apakah ada pengaruh pada implementasi program "Bimbingan Mental Perilaku" terhadap kedisiplinan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Bahwa

dengan adanya kriteria penilaian mampu mengkategorikan hasil data analisis dari persentase penelitian untuk menjawab hipotesis penelitian dengan tolak ukur tentang masalah yang diteliti.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pengisian angket dengan responden berjumlah 29 orang responden. Mengenai pengaruh implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” terhadap kedisiplinan anak asuh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya melalui sumber data angket yang telah disebar 29 responden. Berdasarkan hasil analisis data statistik pada dua variabel yaitu variabel X yaitu implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” terhadap variabel Y yaitu kedisiplinan anak asuh. Hasil yang diperoleh penelitian yang telah dilakukan berikut ini paparan hasil penelitian yang terbagi dalam berbagai indikator. Deskripsi data secara keseluruhan untuk kedua variabel penelitian sebagai berikut.

Tabel 5 Deskripsi Data Statistik Kedua Variabel

Variabel	N	Min	Max	M	SD	Variance
Implementasi	29	28	35	32,38	1,781	3,172
Kedisiplinan	29	66	92	79,24	7,019	49,261
Valid N (Listwise)	29					

Berdasarkan tabel 5 diatas variabel implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dengan jumlah responden 29 anak asuh memperoleh skor nilai yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku.” variabel implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” untuk mengukur dapat ditinjau dari dua indikator yakni indikator turut serta dalam mengikuti “Bimbingan Mental Perilaku” yang dilaksanakan dan proses pelaksanaan program “Bimbingan Mental Perilaku” dari kedua komponen tersebut yang telah disusun bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Hal ini dilakukan untuk mengklasifikasikan kategori implementasi program yakni sangat baik, baik, cukup dan tidak baik.

Hasil penelitian yang diperoleh maka selanjutnya tiap butir pertanyaan variabel Implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” dapat dikategorisasikan yakni sangat baik, baik, cukup dan tidak baik. kemudian dilakukan pengolahan menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” mencapai nilai rata-rata 32,38 (89,94%)

sebagian besar anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya mampu mengikuti program dan pelaksanaannya dengan sangat baik.

Bahwa pada variabel implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” termasuk kategori penilaian “sangat baik.” Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya mampu mengikuti dan menerapkan program “Bimbingan Mental Perilaku.” Sebagaimana proses implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” merupakan suatu program yang mengarahkan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya menjadi orang yang lebih baik sehingga kelak anak asuh tersebut mampu diterima dikalangan masyarakat.

Pada variabel implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” untuk mengukur dapat ditinjau dari dua indikator yakni indikator turut serta dalam mengikuti “Bimbingan Mental Perilaku” yang dilaksanakan dan proses pelaksanaan program “Bimbingan Mental Perilaku” dari kedua komponen tersebut yang telah disusun bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Hal ini dilakukan untuk mengklasifikasikan kategori implementasi program yakni sangat baik, baik, cukup dan tidak baik.

Kegiatan dalam program bimbingan mental perilaku yang diterapkan untuk anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya yaitu meliputi kegiatan pembinaan yang berorientasi pada perubahan sikap dan perilaku yang normative dalam bentuk ceramah, curah pendapat, role playing, outbond dan kegiatan rutin yang dilakukan yaitu latihan baris berbaris kegiatan yang dilaksanakan setiap pagi 04.45-05.00. Dengan adanya program bimbingan mental perilaku dapat membentuk sikap, perilaku dan kepribadian yang baik sehingga mampu menjadi bekal anak pada masa yang akan datang ketika kembali ke masyarakat mampu diterima dengan baik tanpa adanya stigma yang buruk.

Dari hasil yang telah diperoleh maka selanjutnya tiap butir pertanyaan indikator turut serta dalam mengikuti “Bimbingan Mental Perilaku” yang dilaksanakan disesuaikan dengan interval dalam kategori sangat baik, baik, cukup dan tidak baik. setelah hal tersebut dilaksanakan melalui perhitungan persentase maka dapat diketahui jumlah responden yang berada di kategori sangat baik, baik, cukup dan tidak baik dapat ditinjau pada dari indikator turut serta dalam mengikuti “Bimbingan Mental Perilaku” yang dilaksanakan memperoleh hasil yang memuaskan memperoleh hasil nilai rata-rata 90,1%

pada variabel implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” termasuk dalam kategori yang “sangat baik”

Perolehan data nilai rata-rata menunjukkan kriteria “sangat baik” sesuai dengan data yang telah diolah di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. akan tetapi skor tersebut dapat menunjukkan bahwa anak asuh mampu mengikuti program “bimbingan mental perilaku” dengan sangat baik. Walaupun ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh anak asuh yang dalam mengikuti kegiatan baris berbaris dengan tertib dan teratur yang dilakukan anak asuh dengan mematuhi aturan yang ada secara optimal

Anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya merasa mengikuti program “bimbingan mental perilaku” ialah bentuk suatu kewajiban yang dilakukan oleh anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya agar program tersebut dalam membentuk karakter anak asuh dengan baik dan sesuai dengan norma yang ada di masyarakat hal tersebut bertujuan untuk memberikan bimbingan dan penataran keterampilan kepada anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial salah satunya yaitu anak jalanan, anak terlantar dan anak nakal.

Pada indikator proses pelaksanaan program “Bimbingan Mental Perilaku” diperoleh nilai rata-rata yaitu 89,7% artinya anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya sebagian besar 29 anak asuh mampu mengikuti arahan dan menerima program “Bimbingan Mental Perilaku” dengan kategori sangat baik. Dapat dikatakan anak asuh mampu menerima program “Bimbingan Mental Perilaku” dengan sangat baik. Berdasarkan perolehan skor pada variabel implementasi program “bimbingan mental perilaku” dapat diketahui bahwa mengikuti program “Bimbingan Mental Perilaku” dengan baik yang termasuk indikator proses pelaksanaan program “Bimbingan Mental Perilaku” yang mencapai 89,7% termasuk dalam kategori “sangat baik”. Meskipun masih ada anak asuh terlambat mengikuti kegiatan baris berbaris setiap hari. Namun sebagian besar menyatakan menerima dengan baik program “bimbingan mental perilaku” dengan mendengarkan dan menyimak dengan seksama program “bimbingan mental perilaku.”

Dapat disimpulkan bahwa menurut hasil data yang telah diproses 89,7% mampu mengimplementasikan program “bimbingan mental perilaku” di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya termasuk kategori penilaian “sangat baik.” Anak asuh yang mampu mengimplementasikan dengan baik diharapkan mampu memiliki karakter yang baik salah satunya karakter kedisiplinan. Bahwa kedisiplinan ialah sebagai tombak awal untuk dapat membentuk karakter anak dengan baik. Maka anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya yang dianggap sebagai anak yang bermasalah

dengan adanya pembinaan dan mengimplementasi dengan baik program yang telah diberikan oleh lembaga dengan begitu anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya akan menjadi generasi muda yang memiliki karakter yang baik.

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan nilai rata-rata pada variabel implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” mencapai (89,94%) dari 29 anak asuh termasuk dalam kategori penilaian “sangat baik.” Maka dapat diartikan sebagian besar anak asuh mampu mengikuti arahan dan menerima program “Bimbingan Mental Perilaku.” Program “Bimbingan Mental Perilaku” adalah suatu program yang mengarahkan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya menjadi orang yang lebih baik sehingga kelak anak asuh tersebut mampu diterima dikalangan masyarakat.

Menurut tabel 5 pada variabel Kedisiplinan Anak Asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya hasil dari nilai rata-rata mencapai sebesar 79,24% dengan anak asuh jumlah responden 29 anak asuh termasuk dalam kategori penilaian “baik.” Sehingga berdasarkan data tersebut sebagian besar anak asuh mampu memiliki kedisiplinan yang baik meskipun mereka sebelum masuk di lembaga UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya merupakan salah satu anak yang tergolong liar karena sebagian besar hidupnya di jalan dan ditelantarkan.

Hal ini dapat diartikan bahwa ada sebagian besar anak asuh sudah mampu secara optimal dalam mentaati aturan yang berlaku di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya termasuk dalam kategori baik dalam memiliki sikap disiplin. Dengan adanya sikap disiplin dapat memberikan modal awal untuk dapat beradaptasi dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif yang telah dilakukan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya menunjukkan skor tertinggi yang diperoleh responden dalam Implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” mencapai nilai tertinggi 92 sedangkan nilai terendah yang diperoleh mencapai 66. Menurut data tersebut menyatakan adanya rentang data yang cukup signifikan antara nilai tertinggi dengan nilai terendah.

Berdasarkan hasil tabel 5 menunjukkan nilai terendah dan tertinggi memperoleh nilai rentang data mencapai 26, hal ini menunjukkan bahwa perolehan skor tidaklah memiliki rentang yang terlalu jauh sedangkan, untuk keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi sebesar 49,261 dan standar deviasinya 7,019. Dengan perolehan standar deviasi yang kecil dan nilai variansi yang cukup besar. Diartikan data tersebut tersebar dengan sangat baik dan stabil.

Data dari variabel Kedisiplinan Anak Asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dapat disimpulkan bahwa anak asuh mampu memiliki sikap kedisiplinan yang sangat baik sangat sesuai dengan visi dari lembaga UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Hasil yang telah diperoleh maka selanjutnya tiap butir pertanyaan indikator disiplin dalam proses belajar disesuaikan dengan interval dalam kategori sangat baik, baik, cukup dan tidak baik. setelah hal tersebut dilaksanakan melalui perhitungan persentase maka dapat diketahui jumlah responden yang berada di kategori sangat baik, baik, cukup dan tidak baik dapat ditinjau pada berdasarkan 5 indikator yang telah disusun. Yakni indikator dalam disiplin waktu, disiplin dalam proses belajar, disiplin dalam kerapian, disiplin dalam lingkungan yang ada dan disiplin dalam menerapkan program 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak). Kelima indikator tersebut bertujuan untuk mengukur kedisiplinan anak asuh dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Pada indikator dalam disiplin waktu anak asuh di di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. seperti secara tertib dan tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Menurut hasil nilai yang diperoleh melalui angket menyatakan bahwa dapat dikatakan dengan “baik” dalam menerapkan disiplin waktu dilihat dari hasil nilai rata-rata mencapai sebesar 79,6% dengan anak asuh jumlah responden 29 anak asuh termasuk dalam kategori penilaian “baik.”

Kedua, indikator proses pembelajaran yang terdiri dari mengikuti pembelajaran, mengumpulkan tugas, tidak makan saat pembelajaran berlangsung, tidak tidur saat pembelajaran berlangsung dan tidak mengganggu teman saat pembelajaran. Dari hasil perolehan nilai rata-rata sebesar 79,3% termasuk dalam kategori “baik.” Karena di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dalam membentuk karakter disiplin dapat dengan dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam keseharian anak asuh dengan secara rutin dan signifikan.

Ketiga, indikator disiplin dalam kerapian mencapai 81,6% yang menyatakan bahwa anak asuh termasuk kategori “sangat baik” disiplin dalam kerapian. Sebab mereka patuh dengan aturan karena takut adanya hukuman dari pembina disiplin. Bahwa kerapian bentuk dari aturan tata tertib yang diterapkan di lembaga seperti memakai seragam yang ditentukan oleh pihak di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Sebagian kecil anak asuh tidak memiliki sikap disiplin kerapian seperti perilaku yang menyimpang yaitu tidak memakai seragam saat kegiatan berlangsung dan tidak memakai sandal saat berada di lingkungan UPTD Kampung Anak Negeri

Surabaya hanya sebagian kecil yakni 3 anak asuh belum memiliki disiplin dalam kerapian.

Menurut hasil penelitian yang dilihat dari persentase pada indikator disiplin dalam kerapian mencapai 81,6% menyatakan bahwa anak asuh dapat disimpulkan disiplin dalam kerapian termasuk kategori “sangat baik.” Disiplin dalam kerapian adalah bentuk dari aturan tata tertib yang diterapkan di lembaga tersebut seragam yang ditentukan oleh pihak di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya ialah hanya berupa seragam untuk mengikuti proses pembelajaran dan setiap program “minat dan bakat” dan olahraga sore harus menggunakan training atau pakaian olahraga. Karena di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dalam membentuk karakter disiplin dapat dengan dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam keseharian anak asuh dengan secara rutin.

Keempat, indikator disiplin dalam lingkungan UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya diperoleh persentase sebesar 77,6% termasuk dalam kategori “baik.” Disiplin dalam lingkungan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Artinya anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya bahwa sebagian besar memiliki sikap disiplin dalam lingkungan yaitu membuang sampah ditempatnya saat berada di lingkungan UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya

Maka kesimpulannya ditinjau dari indikator disiplin dalam lingkungan sebesar sebesar 77,6% menyatakan bahwa anak asuh di lembaga tersebut termasuk kategori “baik” disiplin dalam lingkungan UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Mematuhi untuk merawat dan menjaga lingkungan merupakan kewajiban anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Karena tempat tersebut merupakan rumah bagi mereka sehingga menjaga dan merawatnya merupakan bentuk kewajiban anak asuh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Kelima, indikator disiplin dalam 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Disesuaikan dengan interval dalam kategori sangat baik, baik, cukup dan tidak baik. Setelah hal tersebut dilaksanakan melalui perhitungan persentase maka dapat diketahui jumlah responden yang berada di kategori sangat baik, baik, cukup dan tidak baik. memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,3% dari 29 anak asuh termasuk dalam kategori “baik” artinya anak asuh memiliki sikap disiplin di lingkungan yakni dengan “sangat baik.”

Menurut hasil penelitian yang dilihat dari persentase pada indikator disiplin dalam dalam 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Menyatakan bahwa anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dapat disimpulkan disiplin dalam dalam 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan termasuk kategori “baik.”

Dilihat dari rata-rata skor mencapai sebesar sebesar 77,3% pada indikator disiplin dalam adanya kebijakan yang ditetapkan oleh lembaga UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya memiliki syarat yang baru ketika adanya Covid-19 yaitu setiap anak asuh baru diterima dan tinggal di rumah binaan maka anak asuh tersebut wajib untuk melakukan tes swab Covid-19. Syarat ini berlaku ketika tahun 2020 hingga saat ini.

Menyatakan bahwa anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya termasuk kategori “baik” disiplin dalam 3 M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan karena hal tersebut merupakan program pemerintah yang wajib diterapkan untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 pada masa pandemi sekarang ini. Dengan begitu baik diluar maupun didalam UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya anak asuh senantiasa menerapkan program 3M meskipun ada beberapa anak asuh yang kerap kali melanggar dalam menjalankan program 3M.

Karakter disiplin bertujuan untuk membentuk perilaku anak asuh karena sikap disiplin merupakan modal awal keberhasilan suatu pendidikan dilihat dari bagaimana seorang pendidik pembina dengan membentuk dan mendidik sikap disiplin. Menurut Rahmawati (2015:20-21), kedisiplinan berkontribusi untuk menyongkong pelaksanaan pendidikan menuju ke lebih baik. Hal ini senada dengan Narwanti (2013:29), bahwa disiplin merupakan tingkah laku yang taat akan segala peraturan yang berlaku, dengan adanya tata tertib yang perlu dipatuhi membuat seseorang menjadi lebih baik.

Kedisiplinan tidaknya hanya untuk diri sendiri namun juga untuk negara. Bahwasanya kedisiplinan ialah sebagai bentuk ketaatan terhadap peraturan yang berlaku sesuai dengan perundang-undangan dalam menegakkan disiplin nasional. Disiplin nasional merupakan peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan yang berlaku sesuai dengan norma dalam berbangsa dan bernegara yang awajib dipatuhi oleh semua rakyat (Mas’udi, 2000:88).

Sangatlah penting untuk membentuk perilaku anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya sebab dengan adanya disiplin mampu menjadikan manusia taat akan aturan atau norma yang telah ditentukan. Selain itu pembinaan harus adanya pendidikan yang memadai karena sebuah pendidikan ialah merupakan suatu aktivitas yang mampu membentuk suatu tingkah laku dan mental seseorang sesuai tujuan pendidikan.

Bahwa sikap kedisiplinan tidak akan timbul dengan begitu saja namun adanya stimulus yang mempengaruhinya. Salah satunya dengan adanya pembiasaan sesuai yang dikatakan Nelyahardi (2017:207-209), bahwa keberhasilan dalam kedisiplinan akan dapat diperoleh dengan adanya kegiatan yang sehari-hari,

kegiatan yang impulsif, melalui pengajaran dan melalui penanaman sikap disiplin. Oleh karena itu untuk mengembangkan karakter disiplin perlu adanya pembiasaan dengan terikat aturan dan norma yang ada di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Manfaat dari sikap disiplin adalah mengembangkan sikap kepedulian antar sesama, keteraturan, sikap mandiri dan menanamkan kepatuhan pada aturan yang berlaku (Gunawan, 2019:282). Sehingga dengan adanya sikap disiplin yang tertanam di setiap individu menjadikan modal awal keberhasilan suatu pendidikan dilihat dari bagaimana seorang pendidik pembina dengan membentuk dan mendidik sikap disiplin. Sehingga diharapkan nantinya anak anak dapat mengembangkan potensinya guna memajukan kualitas dan martabat manusia menjadi lebih baik sehingga mencapai tujuan.

Pentingnya pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya merupakan tujuan dari pembinaan. Didukung oleh menurut Kalimasada (2015:3), bahwa cara yang efektif dalam mengubah tingkah laku seseorang untuk menjadi lebih baik melalui pembinaan. Hal ini senada menurut Suryani (2019:754), bahwa pembinaan dalam keluarga adalah suatu modal awal untuk anak dalam beradaptasi di lingkungannya. Menurut Nur (2020:149), menyatakan bahwa dalam pembinaan kedisiplinan pada anak asuh akan baik apabila pengajar atau orang tua asuh juga baik namun sebaliknya apabila mengajar tidak baik dalam mendisiplinkan anak asuh maka kedisiplinan anak asuh menjadi kurang baik.

Hasil yang diperoleh penelitian yang telah dilakukan berikut ini paparan hasil penelitian pengaruh implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” terhadap kedisiplinan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya yang terbagi dalam berbagai uji normalitas, linieritas dan pengujian hipotesis Data hasil penelitian secara keseluruhan dalam uji persyaratan normalitas data sebagai syarat untuk menggunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Implementasi	,140	29	,154	,936	29	,079
Kedisiplinan	,108	29	,200	,965	29	,426

\*. This Is A Lower Bound Of The True Significance.  
A. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui nilai sig. pada kolom Shapiro-Wilk untuk variabel implementasi (X) sebesar 0,079 dan nilai untuk variabel kedisiplinan (Y) sebesar 0,426, maka kedua variabel tersebut memenuhi kriteria atau berdistribusi normal karena memiliki nilai

sig > 0,05. Pengujian normalitas data penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan metode uji Shapiro-Wilk oleh bantuan program SPSS Statistic 25. Hasil pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebaran data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji linearitas untuk menentukan persamaan regresi linear atau tidak dengan melihat koefisien P-value pada baris *deviation from linearity*, apabila koefisien P-value > taraf signifikansi 0,05 maka persamaan regresi berbentuk linear. Berikut ini adalah tabel uji linearitas regresi implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” terhadap kedisiplinan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Selanjutnya untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Data yang diperoleh dengan bantuan SPSS menggunakan test for linearity taraf signifikansi 0,05 apabila kedua variabel tersebut dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 7 Hasil Uji Lineritas Persamaan Implementasi Program “Bimbingan Mental Perilaku” terhadap

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Implementasi	Between Groups	Combined	736,110	7	105,159	3,433	,013
		Linearity	474,700	1	474,700	15,499	,001
		Deviation from Linearity	261,410	6	43,568	1,422	,253
	Within Groups	643,200	21	30,629			
	Total	1379,310	28				

Dari tabel 7 hasil uji lineritas dapat diketahui bahwa pada baris Deviation from Linearity memiliki nilai sig sebesar 0,253 > 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel implementasi program “bimbingan mental perilaku” dengan kedisiplinan anak asuh berbentuk persamaan regresi adalah linear.

Pengujian hipotesis penelitian dengan bantuan SPSS untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesisi yang diajukan yakni terdapat pengaruh atau tidaknya pengaruh implementasi program “bimbingan mental perilaku” terhadap kedisiplinan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. uji hipotesis menggunakan analisis korelasi Pearson dan analisis regresi sederhana. Diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil Analisis Korelasi

		Implementasi	Kedisiplinan
Implementasi	Pearson Correlation	1	,587**
	Sig. (2-Tailed)		,001
	N	29	29
Kedisiplinan	Pearson Correlation	,587**	1
	Sig. (2-Tailed)	,001	
	N	29	29

\*\* . Correlation Is Significant At The 0.01 Level (2-Tailed).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Statistic 25 koefisien korelasi antara implementasi program “bimbingan mental perilaku” terhadap kedisiplinan anak asuh sebesar 0,587. Nilai koefisien pada tabel 8 dapat disimpulkan adanya hubungan antara variabel implementasi program “bimbingan mental perilaku” dan variabel kedisiplinan anak asuh memiliki hubungan yang termasuk dalam kategori sedang.

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Implementasi Program “Bimbingan Mental Perilaku” (variabel X) terhadap Kedisiplinan Anak Asuh (Variabel Y) diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,587 <sup>a</sup>	,344	,320	5,788

a. Predictors: (Constant), Implementasi

Menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi hubungan (R) yaitu 0,587 sedangkan pada kolom R Square menjelaskan prosentase (%) 0,344 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas implementasi terhadap variabel terikat kedisiplinan adalah sebesar 0,344 atau 34%

Tabel 10 Pengujian Regresi dan Tingkat Signifikansinya

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,389	19,915		,220	,827
	Implementasi	2,312	,614	,587	3,764	,001

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh persamaan regresi memperlihatkan anantara variabel *independent* dengan variabel *dependent* dapat disimpulkan bahwa nilai *constant* sebesar 4,389, artinya adanya perubahan garis regresi. Bahwa setiap satu satuan dari niali X akan diikuti perubahan nilai Y sebesar 2,312 dengan asumsi bahwa setiap kenaikan satu unit nilai implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” maka akan diikuti dengan kenaikan nilai kedisiplinan anak asuh.

Pada kolom b nilai constant (a) adalah 4,389 sedangkan nilai Implementasi (b) 2,312 sehingga persamaan regresi dapat ditulis

$$\text{Rumus : } y=a+bx$$

$$Y= 4,389+2312X$$

Uji hipotesis menentukan ada atau tidaknya pengaruh pengaruh implementasi program “bimbingan mental perilaku” terhadap kedisiplinan anak asuh dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dasar diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,764, nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,706 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai  $t_{hitung} 3,764 > t_{tabel} 1,706$  maka dapat  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh implementasi program “bimbingan mental perilaku” terhadap kedisiplinan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan pada kedua variabel yang telah dilakukan perhitungan analisis statistik deskriptif menggambarkan bahwa responden mampu mengoptimalkan implementasi program “bimbingan mental perilaku” mengikuti, mengimplementasikan nilai program tersebut sebagai kegiatan sehari-hari sehingga mampu melahirkan karakter yang baik seperti sikap disiplin, mandiri dan berakhlak mulia. Bahwa penerapan program “bimbingan mental perilaku” berpengaruh positif pada anak asuh, tidak menutup kemungkinan kedisiplinan anak asuh juga mengalami perubahan dengan semakin intensnya implementasi program “bimbingan mental perilaku”.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variabel dependent mengikuti distribusi normal, dan hasil uji linearitas diperoleh persamaan regresi variabel dependent terhadap variabel independent adalah linear. Perolehan hasil ialah nilai  $t_{hitung} 3,764 > t_{tabel} 1,706$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan dengan taraf signifikansi 5% menyatakan ada pengaruh yang signifikan pada masing-masing variabel.

Bahwa menurut hasil data yang telah rata-rata menunjukkan 89,94% anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya mampu mengimplementasikan program “Bimbingan Mental Perilaku” di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya termasuk kategori penilaian “sangat baik.” Anak asuh yang mampu mengimplementasikan dengan baik diharapkan mampu memiliki karakter yang baik salah satunya karakter kedisiplinan. Bahwa kedisiplinan ialah sebagai tombak awal untuk dapat membentuk karakter anak dengan baik.

Sedangkan untuk kedisiplinan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya 79,24% kriteria penilaiannya termasuk kategori “baik.” Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” terhadap kedisiplinan anak asuh bahwa semakin baik pelaksanaan program maka semakin baik kedisiplinan

anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya, sedangkan semakin buruk implementasi programnya “Bimbingan Mental Perilaku” maka semakin rendah kedisiplinan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Program “Bimbingan Mental Perilaku” dibentuk untuk membentuk perilaku yang normative agar anak asuh yang merupakan anak penyandang masalah kesejahteraan sosial dapat melaksanakan aturan yang dibuat oleh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dilaksanakan dengan baik. Salah satu sikap yang dikembangkan oleh program “Bimbingan Mental Perilaku” ialah sikap yang disiplin. Kegiatan dalam pembinaan untuk merubah sikap dan tingkah laku yang normatif pada program “bimbingan mental perilaku” berbentuk seperti kegiatan curah pendapat, konseling yang dilakukan dengan ahli psikologi dan setiap hari dilakukan kegiatan baris berbaris serta untuk kegiatan outbound khusus pada masa pandemi kegiatan tersebut tidak dilakukan. Proses program “Bimbingan Mental Perilaku” kegiatan yang sering kali dilakukan curah pendapat sebagaimana para pendamping anak asuh mencurahkan pendapatnya dan para anak asuh menanggapinya.

Hasil penelitian membuktikan bahwa implementasi program “bimbingan mental perilaku” berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan anak asuh. Maka dapat diartikan jika tingkat implementasi program “bimbingan mental perilaku” mengalami perubahan tidak menutup kemungkinan kedisiplinan siswa juga akan mengalami perubahan. menurut Gunawan (2014:241) menjelaskan bahwa setiap manusia diwajibkan untuk selalu taat atas peraturan yang telah disepakati dengan mencerminkan nilai yang kukuh hati dan berani berbuat benar.

Karakter yang diterapkan oleh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Salah satunya disiplin untuk membangun karakter disiplin dapat dengan dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam keseharian anak asuh di lingkungan pembinaan dengan secara rutin dan signifikan. Pembiasaan rutin berada di tempat pembinaan ialah salah satunya penerapan program “Bimbingan Mental Perilaku” yaitu kegiatan baris berbaris, kegiatan role playing, sholat berjamaah setiap hari dan selalu absen dengan tepat waktu. Ialah untuk memperbaiki penanaman karakter di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Disiplin akan waktu, keteraturan, kerapian, belajar dan berkepribadian yang baik. Anak asuh yang ada mendapatkan dampak buruk jika tidak disiplin.

Program implementasi “Bimbingan Mental Perilaku” ialah sarana yang dapat dijadikan pedoman untuk menumbuhkan kedisiplinan anak asuh. Dengan para anak asuh yang selalu aktif mengikuti dan menerapkan

program “Bimbingan Mental Perilaku” maka kemampuan dirinya untuk menerima nilai-nilai kedisiplinan yang terkandung didalamnya. Seperti dalam menghargai waktu, menjunjung tinggi kebersihan dan kedisiplinan serta mampu mengatur waktu dengan secara efektif dan efisien.

Bersumber dari hasil penelitian melalui angket memperoleh data mengenai pengaruh implementasi program “bimbingan mental dan perilaku” terhadap kedisiplinan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Disiplin merupakan karakter penting yang dikembangkan oleh pihak lembaga untuk mewujudkan anak-anak masalah kesejahteraan sosial untuk memperbaiki karakter sebelumnya pada anak asuh yang ada di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya merupakan anak-anak yang tergolong liar.

Penelitian ini menggunakan teori belajar B.F Skinner. Dalam teori ini berasumsi bahwa jika kondisi pada seseorang akan dipengaruhi oleh keadaan tertentu dalam bagaimana orang tersebut bertingkah laku yang dipengaruhi oleh adanya hadiah atau *reinforcement* dan hukuman konsekuensi. Menurut Skinner ada beberapa faktor yaitu adanya penguatan atau *reinforcement* dan *punishment* (Dalyono, 2015:32). Secara umum melalui angket diperoleh data mengenai pengaruh implementasi program “bimbingan mental dan perilaku” terhadap kedisiplinan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya yang telah dianalisis yaitu dalam variabel (X) termasuk kategori yang “baik” untuk kategori variabel (Y) termasuk kategori cukup baik karena kedisiplinan di dalam UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya termasuk anak asuh yang memiliki sikap disiplin yang “sangat baik.”

Pengaruh Program “Bimbingan Mental Perilaku” terhadap kedisiplinan pada anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Bahwa seorang pembina dapat memberikan motivasi kepada anak asuh sebagai proses pembelajaran berupa reward untuk memacu semangat anak asuh. Sesuai dengan teori skinner operant conditioning membahas tentang bagaimana tingkah laku seseorang pada situasi tertentu yang dipengaruhi oleh adanya hadiah atau *reinforcement* dan *punishment*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” yang diterapkan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya memberikan kedisiplinan untuk anak asuh memiliki karakter yang baik.

Kedisiplinan ialah sebagai alat yang efektif dalam melahirkan karakter orang sukses, sebab dengan kurangnya disiplin menjadikan individu tersebut melemahnya motivasi dalam melakukan sesuatu. Apabila penegakan disiplin dilakukan secara terus menerus

dijadikan sebagai kegiatan rutin maka akan mengakibatkan kebiasaan yang mengarah ke positif. Salah satunya penegakan disiplin dapat dilakukan dengan metode penerapan *reinforcement* dan *punishment* kedua metode tersebut merupakan dua prinsip kesatuan yang tak terpisahkan.

Menanamkan karakter disiplin perlu adanya hal-hal yang dipersiapkan untuk mengubah perilaku dari yang buruk hingga menjadi ke arah yang lebih baik. Menurut Mulyasa (2006:109), pendidik harus mampu menumbuhkan karakter yang baik seperti disiplin diri diperlukan yaitu, membentuk mengembangkan pola perilaku pada anak, membimbing anak dalam meningkatkan standar perilakunya, menggunakan aturan sekolah sebagai alat menegakkan disiplin.

Perwujudan sikap disiplin ialah suatu ketaatan secara sukarela yang untuk menunaikan kewajiban dalam berperilaku semestinya sesuai dengan aturan yang berlaku. Sesuai menurut Supriyanto dan Mulyadi (2012:180), disiplin adalah pendidikan yang membentuk budaya dan karakter bangsa yang menimbulkan suatu perilaku yang tertib dan batuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Cara pihak lembaga UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya untuk mendisiplinkan anak asuh dengan berbagai cara salah satunya dengan adanya program “Bimbingan Mental Perilaku” yang diterapkan melalui membiasakan yang diantaranya dengan mengikuti baris berbaris dan apel pagi. Kedisiplinan tersebut dilakukan untuk dapat membiasakan sikap disiplin anak asuh. Hal ini senada dengan Baden Powel (dalam Setyawan 2009:73) menyatakan bahwa sikap disiplin seharusnya datang dari hati bukan dengan keterpaksaan, karena dengan disiplin yang tinggi mampu membangun masyarakat menuju kemakmuran.

Dengan dilaksanakan Program “Bimbingan Mental Perilaku” secara optimal dapat mengembangkan karakter disiplin anak asuh untuk lebih baik. Melalui tingkah laku yang dilakukan oleh anak asuh dalam mentaati peraturan tata tertib di lingkungan pembinaan. Bahwa menurut Setiarini dan Salamah (2019:17) pelaksanaan dalam menumbuhkan karakter pada anak asuh tidaklah mudah namun adanya beberapa faktor pendukungnya yaitu, adanya dukungan dari pihak orang tua, komitmen para relawan dan motivasi dan semangat anak asuh. Dengan mengimplementasikan program “Bimbingan Mental Perilaku”, waktu, proses pembelajaran, kerapian, mematuhi peraturan yang dilingkungan dan mematuhi 3 M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan sesuai dengan protokol kesehatan yang diterapkannya pemerintah Indonesia untuk menangkal pandemi Covid-19.

*Reward* yang diberikan kepada anak dengan memberikan hadiah atas hal positif yang telah dilakukan anak bertujuan untuk anak termotivasi dalam berbuat kebaikan, sedangkan *Punishment* diberikan kepada anak karena telah melanggar aturan atau berbuat kesalahan hal tersebut bertujuan untuk memberikan efek jera. Wahab (2015:40), dalam teori pembelajaran dikenal sebagai istilah *law of effect* adalah hubungan stimulus yang diakibatkan adanya perilaku yang menyenangkan dan cenderung diperlemah jika timbulnya tidak memuaskan.

*Punishment* adalah metode yang berefek dirasa tidak menyenangkan berbeda dengan *Reinforcement* yang berakibat stimulus yang menyenangkan. Kedua hal tersebut ialah harus seimbang sebab perilaku anak harusnya diberikan stimulus berupa hadiah dan hukuman tergantung pada kondisinya. Namun keduanya ialah sebagai alat pendorong untuk membentuk karakter disiplin sebagaimana semestinya. Menurut Anggraini dkk (2019:223), pemberian *Reward* dan *Punishment* sebagai bentuk penguatan stimulus dalam menuntun anak ke arah yang lebih baik. Diberikan *Reinforcement* dan *Punishment* untuk memberikan motivasi anak agar lebih patuh terhadap aturan yang diterapkan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

*Reinforcement* merupakan bentuk konsekuen yang menguatkan perubahan tingkah laku dalam bentuk sisi positif dan sisi negatif. *Reinforcement* positif adalah sesuatu penguatan atau meningkatkan perilaku untuk bertindak membalas. Menurut Wulansari (2018:58) menyatakan bahwa adanya cara untuk mendisiplinkan anak yaitu dengan cara menasehatinya, konsisten dalam peraturan, tidak selalu memberikan hukuman fisik dan adanya pembiasaan. Oleh karena itu pentingnya adanya pengajaran oleh pendamping atau pengasuh yang ada di lingkungan UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Pada penelitian ini dapat dilihat dari indikator penelitian dalam aspek untuk mentaati waktu, proses pembelajaran, kerapian, mematuhi peraturan yang dilingkungan dan mematuhi 3 M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Penguatan positif yang diberikan oleh pembinaan. Dengan adanya sesi ceramah atau curhat pendapat dengan diberikan pujian apabila anak asuh berbuat baik dan disiplin dalam menjalankan aturan yang ada berikan pujian ketika anak asuh menggapai sesuatu yang baik dari segi akademik maupun dari segi non akademik”apabila seorang anak asuh tersebut berprestasi maka anak tersebut akan diliput oleh media dan pialanya akan dipajang didepan pintu masuk lembaga UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

*Reinforcement* negatif adalah bentuk penguatan yang mendorong untuk menghindari suatu hal yang tidak menyenangkan. Seperti pemberian sanksi, dari pihak

pembina kedisiplinan tidak akan memberikan sanksi kepada anak asuh yang ketika mereka tidak melanggar peraturan tata tertib di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Pada penguatan negatif digunakan untuk menurunkan perilaku atau tindakan yang melanggar peraturan di lingkungan tersebut. Dengan diberikan peringatan dalam bentuk teguran atau dari pembina disiplin yang berasal dari tentara militer yang menjadi pembina dalam kedisiplinan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

*Punishment* diartikan sebagai hukuman yang menghadirkan situasi yang untuk menghindari. Pada penelitian ini hukuman yang berhubungan dengan pemberian sanksi kepada anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya termasuk sanksi yang cukup ketat untuk anak-anak yang tergolong bermasalah. Seperti adanya hukuman secara fisik berupa *push up*, *squat jump* atau lari keliling lapangan, membaca dan menghafalkan tata tertib dengan keras di depan UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Namun kerap kali para anak asuh melanggar peraturan yang ada seperti masih adanya anak asuh yang terlambat dalam bangun pagi atau terlambat dalam mengikuti pembelajaran bahkan seringkali mereka juga melanggar dengan mencoba kabur di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Maka perlunya meningkatkan ketegasan dalam pemberian sanksi atau hukuman yang dirasa tidak tegas sehingga membutuhkan pemberian sanksi yang tegas agar anak asuh terkadang merasa tidak memiliki rasa takut ataupun jera ketika mereka melakukan pelanggaran baik diluar dilingkungan atau di dalam lingkungan.

Menggunakan hukuman pada anak berdampak pada kedisiplinan anak, namun berbeda rasanya pada hukuman fisik yang diberikan kepada anak. Menurut Imron (2016:170), hukuman fisik diberikan terbukti tidak efektif untuk mengubah perilaku anak dan anak akan memiliki dampak yang negatif dalam psikologi anak sebab menggunakan hukuman fisik dapat menyebabkan cedera pada anak. Oleh karena itu sebaiknya hukuman yang diberikan oleh anak ialah bukan hukuman fisik meskipun anak tersebut melakukan pelanggaran atau kesalahan yang besar. Bahwa dengan memberikan *reinforcement* dan *punishment* yang tepat dapat berdampak positif pada kedisiplinan anak.

Sanksi yang diberikan oleh pembina kedisiplinan ada yang tergolong ringan, sedang dan berat. Jika sanksi yang tergolong ringan merupakan bentuk teguran atau peringatan oleh pihak pembina kedisiplinan, sanksi yang tergolong sedang adalah menghafalkan tata tertib dengan menyuarakan dengan lantang, namun jika sanksi yang tergolong berat adalah dengan bentuk hukuman fisik

berupa push up, squat jump atau lari keliling lapangan namun apabila pelanggarannya berat pihak “UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya akan menyita barang anak asuh tersebut dan mengisolasinya selama tujuh hari dengan ditempatkan berbeda dengan anak asuh yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa pengaruh implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” terhadap kedisiplinan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya diketahui adanya pengaruh bahwa implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” yang cukup baik berpengaruh pada kedisiplinan anak asuh, sehingga ketika anak asuh dengan cukup baik menerapkan program “Bimbingan Mental Perilaku” maka kedisiplinan anak asuh akan selalu mematuhi kedisiplinan. Hasil dari sebaran angket yang berjumlah 29 responden dapat diketahui bahwa implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” dapat dikatakan “sangat baik”.

Hal tersebut mendukung teori belajar B.F Skinner bahwa dengan adanya *reinforcement* dan *punishment*. Dari kedua prinsip belajar tersebut yang paling efektif dalam pelaksanaannya adalah kedua prinsip belajar tersebut. Berhubungan dengan adanya situasi yang ingin tidak menyenangkan dan menyenangkan memberikan efek untuk mengubah perilaku. Penelitian ini menjawab teori tersebut dengan pemberian adanya *reinforcement* dan *punishment* memiliki dampak yang positif dalam pelaksanaan kedisiplinan.

Dalam segi aspek ketercapaian pemberian hukuman dan *reinforcement* kepada anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya merupakan bentuk acuan yang baik dalam mengkondisikan anak-anak yang tergolong bermasalah. Karena dengan pemberian hukuman dan *reinforcement* memberikan efek jera dan motivasi dalam suatu tindakan sehingga berdampak pada kedisiplinan anak. Walaupun masih ada segelintir anak asuh yang kerap kali melanggar peraturan. Namun kondisi tersebut masih tergolong dapat ditertibkan dan teratur. Di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya masih berada dalam tahap membuat sistem pertahanan di lembaga dengan baik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” terhadap kedisiplinan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Berdasarkan hasil uji hipotesis menjawab bahwa adanya pengaruh implementasi program “bimbingan mental perilaku” terhadap kedisiplinan anak asuh dapat dilakukan dengan

membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dasar diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,764, nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,706 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai  $t_{hitung} 3,764 > t_{tabel} 1,706$  maka dapat  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh implementasi program “bimbingan mental perilaku” terhadap kedisiplinan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil rata-rata presentase implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya artinya 89,94% kriteria penilaiannya termasuk kategori “sangat baik” sedangkan untuk kedisiplinan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya 79,24% kriteria penilaiannya termasuk kategori “baik.” Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam implementasi program “Bimbingan Mental Perilaku” terhadap kedisiplinan anak asuh bahwa semakin baik pelaksanaan program maka semakin baik kedisiplinan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. yang berkaitan dengan kajian teori *Operant Conditioning* (B.F Skinner) *reinforcement* dan *punishment* keduanya prinsip belajar tersebut merupakan cara yang efektif dalam menanamkan kedisiplinan untuk anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang ada dilapangan dan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikan dua saran yang ingin disampaikan oleh peneliti yang bersifat membangun dan diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya sebagai berikut.

Pertama, bagi pihak UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya diharapkan mampu terus melakukan perbaikan dan meningkatkan kedisiplinan anak asuh dalam mentaati peraturan dengan baik, diharapkan pihak UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya selalu memberikan penguatan dan hukuman kepada anak asuh dengan berkaitan kehidupan sehari-hari.

Kedua, bagi anak asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya diharapkan dapat mentaati peraturan yang ada dengan sebaik baiknya sehingga dapat membantu pembina kedisiplinan dan pendamping untuk menjaga kenyamanan baik dalam proses pembinaan, diharapkan dapat mengimplementasikan karakter disiplin dengan baik dalam kehidupan sehari hari sehingga anak asuh akan memiliki karakter kedisiplinan yang tinggi dan mencetak berbagai prestasi akademik dan non akademik.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah berkontribusi dan bekerja sama dalam penulisan artikel ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para responden. Kesediaan responden memberikan gambaran yang sangat berarti dan berguna bagi penulisan artikel ini untuk mendeskripsikan Pengaruh Implementasi Program “Bimbingan Mental Perilaku” Terhadap Kedisiplinan Anak Asuh di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Sivia dkk. 2019. Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Mimbar PGSD Undiksha*. Vol. 7 (3). Hal 221-229
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Komputer*. Bandung: Rosdakarya.
- Febianti, Yopi Nisa. 2018. Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif. *Jurnal Edunomic*. Vol. 6 (2). Hal 93-102
- Gunawan, Imam. 2019. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Imron, Ali. 2016. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kalimasada, Mas. Dinar. 2015. Pembinaan Anak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung Anak Negeri Kota Surabaya. *Jurnal Publika*. Vol 3 (1). Hal 1-13.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mushin, Ali. 2020. Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Insania*. Vol 25 (2). Hal 226-239
- Mas'udi, Asy. 2000. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai.
- Narwanti, Sri. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, anggota IKAPI.
- Nelyahardi. 2017. Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol 2 (2). Hal 202-218.
- Nur, Anisah. 2020. Tanggapan Anak Terhadap Pembinaan Kedisiplinan Di Panti Asuhan Bina Remaja Budi Utama Lubuk Alung. *Jurnal Halaqah*. Vol 2 (2). Hal 145-157
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 61 Tahun 2012 Tentang Organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas Kampung Anak Negeri Pada Dinas Sosial Kota Surabaya.
- Purwanti, Eka dkk. 2020. Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 5 (2). Hal 112-117
- Purwanto, Ngalim. M. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Puji. 2015. Pengembangan Buku Kendali Kedisiplinan Tata Tertib Siswa SD Negeri Triharjo Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiari, Elizabeth Susi dan Salamah. 2019. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Program Pendamping Anak PPA Domby Kids Hope 2 Yogyakarta. *Jurnal Sosialita*. Vol. 11 (1). Hal 1-24
- Setyawan. 2009. *Dari Gerakan Kepanduan Ke Gerakan Pramuka*. Jakarta: Pustaka Tunas media.
- Shalahuddin, Mahfudh, dkk. 1987. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu
- Suarmin, Ni Luh. 2019. Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak-Anak Panti Asuhan Narayan Seva, Kerobokan, Buleleng, Bali Dalam Membangun Integrasi Sosial Di Kalangan Penghuni Panti Asuhan. *Jurnal pendidikan sosiologi*. Vol 1 (1). Hal 112-125
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Eko dan Mulyadi Sri Kamulyan. 2012. Inovasi Pendidikan. Surakarta: FKIP UMS.
- Suryani, Chanifah Ade. 2019. Strategi Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Amin Desa Mungkusoyi Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 7 (2). Hal 753-767
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wahab, R. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wulansari, Ika dkk. 2018. Upaya Pengasuhan Dalam Membentuk Menerapkan Perilaku Disiplin Pada Anak (Studi Kasus Di Panti Asuhan Salib Putih Salatiga) *Jurnal Satya Widya*. Vol 34 (1). Hal 50-61